



PENERAPAN PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT PADA SAAT LIFTING DI PLATFORM UNTUK MEMINIMALISIR KECELAKAAN KERJA DI KAPAL SV. FIONA 38

Oleh

Al-Farabie Brian Amanta Badri¹, Anak Agung Istri Sri Wahyuni², Novrico Susanto³, Siti Fatimah⁴

Politeknik Pelayaran Surabaya¹, Politeknik Pelayaran Surabaya², Politeknik Pelayaran Surabaya³, Politeknik Pelayaran Surabaya⁴

ABSTRAK

Untuk melindungi keselamatan awak kapal, mereka harus selalu menggunakan alat pelindung diri. Personal Protective Equipment (PPE) adalah peralatan yang dirancang untuk melindungi individu dari risiko di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PPE dalam proses Lifting di Platform, serta faktor penyebab ketidakterlaksanaan PPE di atas kapal SV. Fiona 38. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana data didapat dari hasil analisis peneliti selama melaksanakan praktik laut di atas kapal, adapun teknik pengolahan data peneliti menggunakan metode *Root Cause Analysis* yang akan menganalisa risiko bahaya yang dapat terjadi pada saat tidak melaksanakan penerapan *personal protective equipment* pada saat di atas kapal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya penerapan *Personal Protective Equipment* untuk mencegah kecelakaan telah dilakukan, namun belum mencapai tingkat optimal. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya optimalitas penerapan ini, termasuk kurangnya pemahaman akibat kesalahan manusia serta pengaruh faktor alam seperti kondisi cuaca buruk. Sebagai hasilnya, tingkat keselamatan di kapal SV Fiona 38 belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Kata kunci : *Personal Protective Equipment*, Kecelakaan Kerja, Kapal

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang terjadi selama seseorang sedang melakukan pekerjaan atau aktivitas yang terkait dengan pekerjaan mereka. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan cedera fisik, kerusakan properti, atau bahkan kematian. Sebagian besar kecelakaan kerja dapat dicegah melalui tindakan pencegahan yang tepat. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk

mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan melakukan pelatihan keselamatan dan selalu mengenakan peralatan keselamatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja mulai dari faktor muatan, peralatan bongkar muat dan juga faktor manusia. Menurut (Andrianto et al, 2023) Faktor manusia dalam kecelakaan merupakan konsepsi klasik. Penyebab

terjadinya kecelakaan kerja memang tidak lepas dari faktor manusia. Manusia sebagai pelaku utama dalam pekerjaan. Tidak ada satu kerugian pun yang lepas sama sekali dari unsur manusia. Mesin otomatis pun masih memerlukan pengawasan manusia.

Menurut (Lestari, E.G.T., et al, 2020) Kecelakaan bukanlah suatu peristiwa tunggal, tetapi merupakan hasil dari serangkaian penyebab yang saling berkaitan yang disebabkan oleh kelemahan pimpinan, pekerja, prosedur kerja yang tidak memadai, serta tindakan para pekerja yang tidak aman sehingga berakibat pada turunnya tingkat produktivitas kerja. Peralatan keselamatan merupakan elemen yang penting untuk semua aktivitas yang melibatkan manusia atau sebuah lokasi dengan aktivitas manusia di dalamnya. Peralatan keselamatan merupakan pertolongan pertama jika terjadi sebuah kecelakaan atau keadaan darurat, sehingga dapat meminimalkan risiko yang ada.

Guna melindungi keselamatan awak kapal maka para awak kapal diwajibkan untuk selalu mengenakan alat pelindung diri. *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada peralatan atau perlengkapan yang dirancang untuk melindungi individu dari risiko atau bahaya yang dapat merugikan kesehatan atau keselamatan mereka di tempat kerja. PPE digunakan untuk mengurangi atau mencegah paparan terhadap berbagai jenis risiko, termasuk bahan kimia, infeksi, radiasi, kecelakaan, atau cedera fisik. Dengan adanya PPE diharapkan dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan dari kesalahan manusia.

Berdasarkan aturan *Internasional Code of Safe Working Practice for Merchant Seafarers 2015 edition – Amandment 2, December 2017 8.3 Regulation 10* bahwa pelaut harus mengenakan alat pelindung diri yang disediakan saat mereka melaksanakan tugas, dan mengikuti instruksi penggunaan yang tepat. Alat pelindung diri harus selalu diperiksa oleh pemakainya setiap kali sebelum digunakan. Dan pelaut harus mematuhi pelatihan yang mereka terima dalam penggunaan item pelindung, serta mengikuti instruksi penggunaannya.

Kejadian kecelakaan kerja yang pernah peneliti alami selama melaksanakan kegiatan

praktik laut di SV. Fiona 38 yaitu pada tanggal 27 Desember 2022 telah terjadi kecelakaan pada AB (Juru Mudi) di *Main Deck* saat *lifting cargo* dari kapal ke *platform* saat cuaca buruk dan angin diatas 23 knot. Kecelakaan tersebut diketahui saat bosun dan 2 AB (Juru Mudi) sedang *lifting* di platform area PHE dari kecelakaan tersebut menyebabkan tangan AB (Juru Mudi) terjepit ke kargo sehingga menyebabkan tangan AB (Juru Mudi) mengalami luka sedang yang membutuhkan pertolongan. Dari kejadian tersebut usaha yang telah dilakukan adalah memberikan pertolongan pertolongan pertama di kapal dan selanjutnya korban dirujuk ke rumah sakit terdekat untuk melakukan penanganan lebih lanjut.

Pada penelitian ini penilaian terkait penggunaan *Personal Protective Equipment* pada personil deck diatas kapal dan juga mengenai kurangnya pengetahuan penggunaan personal protective equipment serta rendahnya kedisiplinan ABK dalam menaati peraturan keselamatan kerja. Yang akan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang pernah dibahas pada karya ilmiah terapan ini peneliti ingin membahas mengenai bagaimanakah penerapan *personal protective equipment* pada saat *lifting* di *platform* untuk meminimalisir kecelakaan kerja di atas kapal. Dan juga pada karya ilmiah terapan ini peneliti menggunakan pengolahan data berupa *Root Cause Analysis* (RCA) yang digunakan untuk mengatasi masalah atau ketidaksesuaian guna mendapatkan akar penyebab suatu masalah.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan *Personal Protective Equipment* pada saat *Lifting* di *Platform* untuk mencegah kecelakaan kerja diatas Kapal SV. Fiona 38. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab dari tidak dilaksanakannya penerapan *Personal Protective Equipment* diatas kapal SV. Fiona 38

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana data didapat dari hasil analisis peneliti selama melaksanakan praktik laut diatas kapal. Penelitian dilakukan di perusahaan PT. Sowohi Kentiti Jaya dan melaksanakan praktik di atas kapal SV. Fiona 38.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi terhadap seluruh awak kapal dan wawancara yang menyeluruh kepada seluruh awak kapal guna mendapatkan data yang diinginkan yaitu data terkait penerapan *personal protective equipment* pada saat *lifting* untuk mencegah kecelakaan kerja di atas kapal. Data sekunder yang didapati oleh peneliti yaitu berupa data dari hasil laporan kapal, jurnal, buku-buku serta peraturan yang terkait penerapan *personal protective equipment* pada saat *lifting* untuk mencegah kecelakaan kerja di atas kapal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data peneliti menggunakan metode *Root Cause Analysis* yang akan menganalisa risiko bahaya yang dapat terjadi pada saat tidak melaksanakan penerapan *personal protective equipment* pada saat di atas kapal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mencegah kerusakan muatan dan memastikan keselamatan awak kapal ketika melakukan bongkar muat di pelabuhan dan rig oil platform. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kecelakaan sering terjadi di kapal karena kesalahan manusia dan kurangnya perlengkapan pelindung diri yang memadai. Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa perlindungan pribadi yang digunakan oleh awak kapal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan perlindungan pribadi agar dapat mengurangi risiko kecelakaan saat melakukan pengangkatan kargo di rig oil platform.

Penyajian Data

Hasil observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan visual terhadap objek penelitian, yang berfokus pada pengumpulan data dari hasil observasi tersebut. Saat peneliti melakukan observasi di kapal untuk

mengoptimalkan pencegahan kecelakaan kerja di kapal SV. FIONA 38", peneliti berusaha mengumpulkan data observasi terkait dengan penelitian tersebut. Dari hasil observasi, beberapa temuan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Prosedur Operasional Kapal (POK) Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan. Berikut adalah beberapa temuan hasil observasi yang dicatat oleh peneliti di atas kapal SV. FIONA 38"



Gambar 1. kegiatan sedang muat barang di kapal SV VIONA 38

Sumber : Arsip perusahaan

Gambar 1 di atas adalah kegiatan kapal SV FIONA 38 sedang memuat barang dari pelabuhan menuju rig oil platform yang berada di tengah laut untuk mensupply bahan makanan dan juga kebutuhan yang berada di rig oil platform.

Bukti yang terdokumentasi dalam Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa jaket pelampung yang digunakan oleh awak kapal SV VIONA 38 tidak memenuhi standar yang layak. Keadaan ini dapat menyebabkan risiko berbahaya bagi setiap awak kapal saat menjalankan tugas di atas kapal karena

perlengkapan keselamatan yang tidak memadai.



Gambar 2. kacamata crew yang kurang layak di kapal SV VIONA 38
Sumber : Arsip perusahaan

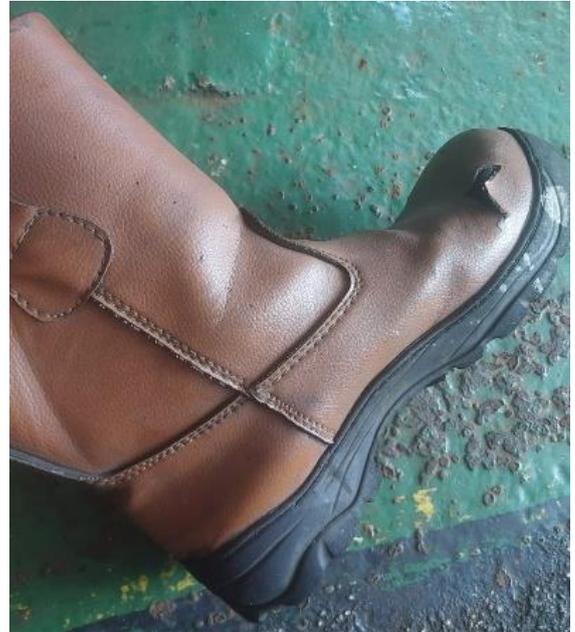
Bukti yang terdokumentasi dalam Gambar 2 di atas bahwa kacamata yang di pakek crew kapal yang digunakan oleh awak kapal SV VIONA 38 tidak memenuhi standar yang layak. Keadaan ini dapat menyebabkan risiko berbahaya bagi setiap awak kapal saat menjalankan tugas di atas kapal karena perlengkapan keselamatan yang tidak memadai.



Gambar 3. kacamata crew yang kurang layak di kapal SV VIONA 38
Sumber : Arsip perusahaan

Gambaran yang terdokumentasi dalam Gambar 3 menunjukkan bahwa helm yang

digunakan oleh awak kapal SV VIONA 38 tidak memenuhi standar yang layak. Situasi ini dapat menimbulkan risiko bahaya bagi setiap awak kapal saat melaksanakan tugas di atas kapal karena perlengkapan keselamatan yang tidak memadai.



Gambar 4. sepatu crew yang kurang layak di kapal SV VIONA 38
Sumber : Arsip perusahaan

Deskripsi yang terdokumentasi dalam Gambar 4 mengindikasikan bahwa sepatu yang dipakai oleh awak kapal SV VIONA 38 tidak memenuhi standar yang sesuai. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko bahaya bagi setiap awak kapal ketika melakukan tugas di atas kapal karena kelengkapan keselamatan yang tidak memadai.

Hasil wawancara

Narasumber

a. Kapten SV FIONA 30

Meskipun prosedur atau implementasi perlengkapan perlindungan diri di kapal SV FIONA 38 telah dilakukan, pelaksanaannya belum mencapai tingkat optimal sesuai dengan peraturan, dan juga terdapat kekurangan pasokan alat perlindungan diri dari perusahaan. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kebiasaan lama yang masih mempengaruhi. Dalam menjalankan tugas, awak kapal jarang melakukan pemeriksaan rutin, sehingga

perlengkapan keselamatan yang digunakan oleh awak kapal menjadi kurang memadai dan tidak berfungsi secara maksimal.

b. Narasumber Mualim 1, Mualim 2, SV FIONA 38

Meskipun langkah-langkah atau pelaksanaan penggunaan peralatan pelindung diri di kapal SV FIONA 38 sudah dijalankan, tingkat pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat juga kekurangan dalam pasokan alat perlindungan diri dari perusahaan. Selain itu, situasi ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan lama yang masih berpengaruh. Awak kapal jarang melakukan pemeriksaan rutin dalam menjalankan tugasnya, sehingga perlengkapan keselamatan yang digunakan menjadi kurang memadai dan tidak berfungsi dengan maksimal.

Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mendalami masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat. Perhatian yang serius diperlukan dalam mengidentifikasi akar penyebab dari fakta-fakta yang telah diuraikan sebelumnya. Dari hasil penelitian dan data yang dikumpulkan, penulis memutuskan untuk menerapkan Perlindungan Pribadi Saat Pengangkatan di Platform untuk Meminimalisir Kecelakaan Kerja di Kapal SV. FIONA 38. Analisis dilakukan dengan fokus pada penyebab kecelakaan yang dialami oleh awak kapal, yang mengakibatkan kerugian bagi mereka, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian ini, berbagai langkah pencegahan telah diidentifikasi untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan memastikan kelancaran proses bongkar muat di kapal SV. FIONA 38. Langkah-langkah tersebut muncul sebagai hasil dari evaluasi mendalam terhadap data yang ada, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kecelakaan seperti kondisi cuaca, kesadaran awak kapal terhadap penggunaan Perlindungan Pribadi, dan implementasi ISM code di kapal. Dengan demikian, langkah-langkah preventif yang diambil setelah analisis yang teliti ini diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam keselamatan dan keamanan di kapal SV. FIONA 38, serta meminimalkan

potensi kecelakaan selama proses bongkar muat di rig oil platform. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap penyebab masalah serta tindakan yang tepat untuk mengatasinya demi mencapai lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif di atas kapal tersebut

Penyebab kerusakan, terjadinya kecelakaan di kapal SV FIONA 38 saat proses bongkar muat di rig oil platform dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan. Salah satu faktor utama adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung. Meskipun cuaca buruk, operasi pengangkutan masih tetap dilakukan, meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, rendahnya kesadaran awak kapal terhadap penggunaan personal protective equipment (PPE) juga menjadi penyebab lainnya. Meskipun perlengkapan keselamatan tersedia, awak kapal mungkin tidak memakainya dengan benar atau bahkan mengabaikannya, meningkatkan risiko cedera. Selain itu, implementasi ISM code atau International Safety Management code di kapal yang tidak berjalan dengan baik juga merupakan faktor yang berkontribusi. ISM code seharusnya memberikan kerangka kerja yang kuat untuk manajemen keselamatan di kapal, termasuk pelatihan awak kapal tentang penggunaan PPE dan prosedur keselamatan lainnya. Namun, jika implementasi ISM code tidak efektif, maka awak kapal mungkin kurang dilatih dengan baik dalam hal keselamatan diri sendiri, meningkatkan risiko kecelakaan. Dengan demikian, perbaikan dalam hal kondisi cuaca, kesadaran awak kapal terhadap PPE, dan implementasi ISM code yang lebih baik dapat membantu mengurangi insiden kecelakaan di kapal SV FIONA 38 selama proses bongkar muat di rig oil platform.

Dokumentasi

Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan di atas kapal SV FIONA 38, saya telah mengambil sejumlah foto dokumentasi untuk memperkuat analisis dan temuan yang telah diungkapkan. Foto-foto ini mencerminkan kondisi aktual yang diamati dan memberikan wawasan visual yang mendalam tentang situasi yang dihadapi awak kapal dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari. Pertama, foto-foto dokumentasi memperlihatkan kondisi perlengkapan

keselamatan di kapal, termasuk jaket pelampung, helm, dan sepatu keselamatan yang digunakan oleh awak kapal.

Dari foto-foto ini, dapat dilihat apakah perlengkapan keselamatan tersebut sesuai dengan standar yang diperlukan untuk melindungi awak kapal dari potensi bahaya di lingkungan kerja kapal. Selain itu, foto-foto dokumentasi juga menyoroti aktivitas awak kapal selama proses bongkar muat di rig oil platform. Foto-foto ini dapat menggambarkan kondisi cuaca saat itu, termasuk apakah cuaca buruk atau kondisi lainnya yang mungkin memengaruhi keselamatan dan produktivitas pekerjaan di kapal. Selanjutnya, foto-foto tersebut juga dapat menunjukkan interaksi antara awak kapal, penggunaan alat bantu pengangkutan muatan, dan pelaksanaan prosedur keselamatan di atas kapal. Ini memungkinkan evaluasi langsung terhadap kepatuhan awak kapal terhadap prosedur keselamatan yang ada serta identifikasi potensi risiko yang mungkin timbul selama operasi. Dengan demikian, foto-foto dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti visual dari kondisi yang diamati di kapal SV FIONA 38, tetapi juga menjadi alat penting dalam memperkuat analisis dan rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan di lingkungan kerja kapal, berikut adalah beberapa dokumentasi yang di ambil oleh penulis .

Penelitian ini menggunakan cara Root Cause Analysis" yang merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi penyebab akar dari suatu masalah atau kejadian yang tidak diinginkan. Tujuan dari RCA adalah untuk mencegah kejadian serupa terjadi di masa depan dengan memahami dan mengatasi penyebab akar yang mendasari. Proses RCA biasanya melibatkan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, Pengumpulan data, Analisis akar penyebab, Identifikasi tindakan perbaikan, analisis akar penyebab, Implementasi tindakan perbaikan.

PROBLEM / MASALAH	
Awak kapal mengalami kecelakaan pada	Saat kapal lifting cargo di rig oil platform
WHY / KENAPA	
Karena awak kapal	Protective equipment

menggunkan	kurang layak
WHY /KENAPA	
Kurangnya suplay alat keselamatan dari perusahaan	Kurangnya safty meeting pada saat sebelum melakukan pekerjaan
WHY/ KENAPA	
Tidak berjalanya ISM CODE pada perusahaan	Dan juga kurang pemahaman terhadap crew kapal tentang keselamatan
SOLUTION/SOLUSI	
Dengan menjaankan ism code serta memberikan trining kepada crew kapal dan juga perusahaan harus support supply terhadap alat keselamatan yang di gunakan crew kapal SV Fiona 38	Dengan menerapkan ISM Code dan menyelenggarakan pelatihan bagi awak kapal, serta mendukung pasokan peralatan keselamatan yang digunakan oleh awak kapal SV Fiona 38.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan di atas kapal, teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan saat proses lifting cargo di kapal SV FIONA 38. Peristiwa atau rumusan masalah yang dijumpai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam konteks penelitian, ditemukan bahwa kecelakaan sering terjadi pada saat proses lifting cargo di kapal SV FIONA 38. Hal ini menjadi permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kecelakaan tersebut dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif, seperti cedera pada awak kapal, kerusakan muatan, atau bahkan kerugian finansial bagi perusahaan pelayaran. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada saat lifting cargo di kapal SV FIONA 38.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang terkumpul, observasi langsung, dan wawancara dengan awak kapal dan staf teknis terkait di kapal. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk

mengidentifikasi penyebab utama dari kecelakaan yang terjadi. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kecelakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan pelayaran dan industri pelayaran secara keseluruhan. Rekomendasi yang tepat dapat diajukan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada saat *lifting cargo* di masa depan, seperti perbaikan prosedur operasional, peningkatan pelatihan bagi awak kapal, atau pembaruan peralatan dan infrastruktur kapal. Dengan demikian, keselamatan awak kapal dan integritas muatan dapat lebih terjamin, sementara efisiensi operasional kapal tetap terjaga.

Penerapan *Personal Protective Equipment* pada saat *Lifting* di *Platform* untuk mencegah kecelakaan kerja diatas Kapal SV. Fiona 38

Dari hasil analisis data yang telah didapat baik melalui hasil wawancara secara langsung, dapat dikatakan bahwa SV. Fiona 38 belum sepenuhnya melaksanakan prosedur operasional kapal untuk Penerapan *Personal Protective Equipment* pada saat *Lifting* di *Platform* untuk mencegah kecelakaan kerja diatas Kapal SV. Fiona 38 seharusnya melaksanakan seluruh prosedur yang ada guna mencegah terjadinya kecelakaan.

Hal ini dikarenakan dari kurangnya kesadaran para awak kapal terkait prosedur yang ada, dimana para awak kapal menganggap bahwa apabila melaksanakan prosedur hanya akan menghambat mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan pekerjaan.

Menurut (Ladesi & Afriyanto, 2020) Definisi dari proses “bongkar” yaitu proses menurunkan barang dari kapal ke darat, sedangkan “muat” yaitu proses menaikkan barang dari darat ke kapal. Yang di maksud dengan produktivitas pada proses bongkar muat adalah kecepatan bongkar muat untuk membongkar dan memuat barang dari dan ke atas kapal. Waktu yang dihabiskan kapal selama berada di pelabuhan akan sangat berpengaruh dalam efisiensi pengoperasian kapal tersebut. Semakin lama waktu kapal berada di pelabuhan maka semakin tidak efisiensi, karena akan memakan waktu yang lama dan biaya yang sangat tinggi.

Dari segi Method (metode) terdapat permasalahan dimana pada pernyataan “Proses

lifting cargo pada saat cuaca buruk di *platform*” sedangkan harusnya sesuai prosedur tidak boleh melakukan kegiatan *lifting cargo* pada saat kondisi cuaca kurang baik dan juga alat keselamatan yang di pakek sama kru kurang memadai untuk keselamatan kru kapal apabila terjadi bahaya yang terjadi, dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa masih adanya prosedur yang tidak dilaksanakan oleh awak kapal, dimana apabila dilaksanakan akan menyebabkan terjadinya bahaya bagi kapal.

Menurut (Ariany, Z. et.al, 2019) *Platform* adalah anjungan atau rig yang dibangun untuk menghubungkan hasil-hasil produksi sumur-sumur bor minyak bawah laut di sekitarnya. *Offshore Platform* atau Anjungan lepas pantai adalah struktur atau bangunan yang dibangun di lepas pantai untuk mendukung proses eksplorasi atau eksploitasi bahan tambang (minyak dan gas bumi). Biasanya anjungan lepas pantai memiliki sebuah rig pengeboran yang berfungsi untuk menganalisa sifat geologis reservoir maupun untuk membuat lubang yang memungkinkan pengambilan cadangan minyak bumi atau gas alam dari reservoir tersebut. Kebanyakan anjungan tersebut terletak di lepas pantai dari landas kontinen. Dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya harga minyak mentah, pengeboran dan produksi di perairan yang lebih dalam kini telah menjadi lebih layak dan ekonomis. Sebuah anjungan mungkin memiliki sekitar tiga puluh mata bor. Pengeboran yang terarah memungkinkan sumur bor dapat diakses pada dua kedalaman yang berbeda dan juga pada posisi terpencil dan menyebar hingga radius 5 mil (8 kilometer) dari *platform*.

Dikatakan berisiko bagi awak kapal karena kondisi cuaca yang kurang baik sehingga menyulitkan untuk kapal mendekat ke *platform* dan juga bahaya untuk melakukan *lifting cargo* ke *platform* di tambah alat keselamatan yang digunakan kru kurang baik sehingga menyebabkan bahaya juga berisiko dalam kegiatan pelaksanaannya. Pada prosedur operasional kapal juga terdapat pernyataan

Dengan memastikan PPE yang Memadai pastikan bahwa semua awak kapal memiliki akses terhadap PPE yang sesuai dengan tugas dan risiko yang dihadapi. Ini termasuk jaket pelampung, helm pengaman, sepatu

keselamatan, sarung tangan, dan perlengkapan lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi kerja di atas kapal dan di platform.

Melakukan pelatihan secara berkala kepada awak kapal tentang pentingnya penggunaan PPE dan cara penggunaannya dengan benar. Tingkatkan kesadaran mereka akan risiko kecelakaan yang dapat dihindari dengan menggunakan PPE dengan tepat dan lakukan pengecekan Rutin Pastikan bahwa semua PPE dalam kondisi baik dan siap digunakan sebelum memulai setiap aktivitas lifting di platform juga lakukan pemeriksaan rutin terhadap PPE untuk mendeteksi kerusakan atau keausan yang dapat mengurangi efektivitasnya.

Penegakan Kebijakan Keselamatan dengan menerapkan kebijakan ketat terkait penggunaan PPE di atas kapal dan di platform. Pastikan bahwa semua awak kapal mematuhi aturan-aturan keselamatan yang telah ditetapkan dan bahwa pelanggaran terhadap kebijakan tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Memberikan pengawasan yang ketat selama proses lifting di platform untuk memastikan bahwa semua awak kapal menggunakan PPE dengan benar dan mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Segera reaksi terhadap pelanggaran keselamatan dan berikan arahan atau pelatihan tambahan jika diperlukan.

Lakukan evaluasi rutin terhadap keefektifan PPE yang digunakan serta kepatuhan awak kapal terhadap prosedur keselamatan. Identifikasi area-area di mana perbaikan atau peningkatan diperlukan dan lakukan tindakan korektif yang sesuai untuk memastikan bahwa PPE digunakan secara optimal untuk mencegah kecelakaan kerja di masa depan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut dengan baik, penggunaan PPE saat lifting di platform dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja di atas kapal SV Fiona 38.

Faktor penyebab dari tidak dilaksanakannya penerapan *Personal Protective Equipment* diatas kapal SV. Fiona 38

Dalam hasil analisis data yang didapat oleh peneliti prosedur kru kapal beberapa menggunakan personal protective equipment sesuai dengan prosedur operasional kapal dan

ada beberapa prosedur yang tidak dilaksanakan oleh kru kapal SV. Fiona 38. Alasan prosedur tersebut tidak dilaksanakan yaitu karena ada yang beberapa alat pelindung diri yang udah tidak layak pakai sehingga berbahaya bagi kru kapal dan keselamatannya .

Dari penjelasan yang didapat oleh peneliti pada saat berada diatas kapal yaitu karena kurangnya suplay alat keselamatan pelindung diri dari perusahaan sehingga kru kapal ada beberapa yang tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja di karenakan alat pelindung diri ada yang sudah rusak .

Kurangnya Kesadaran Keselamatan Awak kapal mungkin kurang memiliki kesadaran yang memadai tentang pentingnya penggunaan PPE dalam melindungi diri mereka sendiri dari risiko kecelakaan dan cedera di lingkungan kerja kapal dan kurangnya pemahaman akan dampak potensial dari tidak menggunakan PPE dengan benar dapat menyebabkan keengganan atau keengganan untuk mengenakan PPE.

Keterbatasan Pasokan dan Aksesibilitas kru kapal mungkin mengalami keterbatasan dalam penyediaan PPE yang memadai untuk semua awak kapal. Pasokan PPE yang tidak mencukupi atau ketersediaan yang terbatas dapat menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan penerapan PPE di atas kapal.

Ketidacocokan PPE yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan tugas atau lingkungan kerja yang dihadapi oleh awak kapal di atas kapal SV Fiona 38. Misalnya, jika PPE yang tersedia tidak nyaman atau tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, maka awak kapal mungkin enggan untuk mengemukannya. Kebiasaan Lama dan Budaya Organisasi Jika kebiasaan lama di kapal menunjukkan bahwa PPE tidak dianggap penting atau tidak dijadikan prioritas, maka hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan PPE.

Selain itu, budaya organisasi yang tidak mendukung keselamatan dan kesehatan kerja dapat menghambat kepatuhan terhadap kebijakan penggunaan PPE. Kurangnya Pengawasan dan Penegakan: Kurangnya pengawasan dan penegakan terhadap kebijakan penggunaan PPE dapat menyebabkan ketidakpatuhan awak kapal. Jika tidak ada sanksi atau tindakan yang diberlakukan terhadap pelanggaran, maka awak kapal mungkin cenderung untuk tidak mengenakan PPE.

Beberapa faktor lingkungan seperti cuaca buruk atau kondisi kerja yang ekstrem mungkin membuat penggunaan PPE menjadi tidak praktis atau tidak nyaman bagi awak kapal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepatuhan terhadap penggunaan PPE.

Dengan memahami faktor-faktor penyebab tersebut, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan penerapan PPE di atas kapal SV Fiona 38, termasuk melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan infrastruktur, peningkatan ketersediaan PPE, dan penegakan kebijakan keselamatan yang ketat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan secara mendalam dalam penelitian ini tentang penerapan Perlindungan Pribadi (Personal Protective Equipment/PPE) saat proses lifting di platform untuk meminimalisir kecelakaan kerja di kapal SV. Fiona 38, ditemukan bahwa hambatan dan kurang efisiennya operasional di dunia maritim, terutama di atas kapal, seringkali dipicu oleh kesalahan manusia sebagai komponen utama dalam proses kerja.

Kesalahan tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti kesalahan prosedur atau kurangnya pelatihan, maupun faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang buruk atau kurangnya pemeliharaan peralatan. Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecelakaan kerja di kapal SV. Fiona 38 saat proses lifting cargo di platform memerlukan tindakan yang holistik dan terintegrasi.

Kurangnya penekanan pada kesadaran keselamatan, penting untuk meningkatkan kesadaran keselamatan di antara awak kapal tentang pentingnya menggunakan PPE secara konsisten dan tepat selama proses lifting di platform. Ini melibatkan pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus tentang risiko dan konsekuensi dari tidak menggunakan PPE.

Perlu perbaikan proses dan prosedur, diperlukan peninjauan dan pembaruan terhadap proses dan prosedur kerja terkait penggunaan PPE selama lifting cargo di platform. Proses harus dirancang sedemikian rupa sehingga memasukkan langkah-langkah yang memastikan PPE digunakan dengan benar dan tepat.

Di perlukan Pengawasan dan Penegakan Kebijakan, diperlukan pengawasan yang ketat selama operasi lifting di platform untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan penggunaan PPE. Sanksi atau tindakan disiplin harus diterapkan terhadap pelanggaran kebijakan keselamatan.

Perlu Peningkatan Infrastruktur dan Pasokan PPE, Perlu dipastikan bahwa kapal memiliki infrastruktur dan pasokan PPE yang memadai untuk semua awak kapal. Ini termasuk menyediakan PPE yang sesuai dengan tugas dan risiko yang dihadapi serta memastikan ketersediaan yang cukup.

Budaya Keselamatan yang Kuat, penting untuk membangun budaya keselamatan yang kuat di kapal, di mana keselamatan diutamakan dalam setiap aspek operasional. Ini melibatkan komitmen dari semua pihak terkait untuk memprioritaskan keselamatan di atas segalanya.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara serius dan terkoordinasi, diharapkan bahwa kapal SV. Fiona 38 dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja selama proses lifting cargo di platform dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif bagi seluruh awak kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto et.al (2023). “*Studi Deskriptif Tentang Kesadaran Anak Buah Kapal Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Atas Kapal*” Majalah Ilmiah Bahari Jogja Vol. 21 No. 2 Juli 2023.
- Ariany, Z. et.al. (2019) “*Kajian Loading-Unloading Crude Oil Dari Platform ke FSO Aberkha*”. Jurnal Inovtek Polbeng, Vol. 9 No. 1 Juni 2019.
- Ladesi, V.K. & Afriyanto, A. (2020) “*Analisis Produktivitas Waktu Bongkar Steel Product Antara Ship Crane Dan Gantry Lifting Crane (Glc) Pada Mv. Vtc Phoenix (Pt. Daisy Mutiara Samudra)*”. Jurnal Logistik Vol. XIII No. 02 November 2020.
- Lestari, E.G.T. et.al (2020) “*Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Aak Buah Kapal Deck Terhadap Penggunaan Personal Protective Equipment di MV. Sendang Mas*”.

Jurnal Dinamika Bahari Vol. 1 No. 1
Mei 2020.